

## **PENGARUH AKSESIBILITAS PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS POPUKOBA KABUPATEN JAYAWIJAYA PAPUA**

Ulfah Mahfudah, S.KM., M.Kes<sup>1</sup>, Westy Tenriawi<sup>2</sup>, M Akbar Alwi, S.KM., M.PH<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Patria Artha

<sup>2</sup>Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Politeknik Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Megarezky

\* E-mail: [Ulfah.mahfudah@gmail.com](mailto:Ulfah.mahfudah@gmail.com)

*Public Health and Medicine Journal (PAMA)*  
2024. Vol. 2(1), 1-6  
issn: 2987-0054  
Reprints and permission:  
<http://>

### **Abstrak**

Imunisasi merupakan cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada anak sejak dengan melakukan imunisasi pada bayi, maka bayi akan terlindungi dari berbagai penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Popukoba Kabupaten Jayawijaya Papua. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey analitik, dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 10 sampai 12 bulan sebanyak 141 orang dan pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik Accidental sampling sebanyak 114 bayi sebagai sampel. pengumpulan data dengan menggunakan Kuisisioner di wilayah Puskesmas Popukoba. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh aksesibilitas pelayanan kesehatan ( $p=0,004$ ) dengan besar pengaruh sebesar 19,46% dan kekuatan hubungan sebesar ( $OR=7,002$ ).

**Kata Kunci:** 1;Imunisasi, 2;Pengetahuan, 3;Bayi, 4;Aksesibilitas

### **Abstract**

*Immunization is a way of preventing infectious diseases, especially Preventable Diseases with Immunization (PD3I) given to children since by immunizing babies, babies will be protected from various diseases. The purpose of this study was to assess the factors that influence the provision of basic immunization in infants at the Popukoba Health Center, Jayawijaya Regency, Papua. This type of research is quantitative with an analytic survey, with a cross sectional study design. The population in this study were all mothers who had babies aged 10 to 12 months as many as 141 people and sampling was to use Accidental sampling technique as many as 114 babies as samples. data collection using questionnaires in the Popukoba Health Center area. The results of this study indicate the influence of accessibility*

of health services ( $p=0.004$ ) with a large influence of 19.46% and the strength of the relationship of ( $OR = 7.002$ ).

**Keywords:** 1; Immunization, 2; Knowledge, 3; Infants, 4; Accessibility

---

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada anak sejak masih bayi. Karena di usia yang masih bayi mereka sangat rentan terhadap penyakit karena di dalam tubuhnya belum terbentuk terhadap sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Dengan melakukan imunisasi pada bayi, maka bayi akan terlindungi dari berbagai penyakit. Vaksin mencegah sekitar 2,3 juta kematian bayi setiap tahun. Namun, 1 anak meninggal setiap 20 detik karena penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin. Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost effective* (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang menyebabkan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Namun, masih ada lebih dari 19 juta anak di dunia yang tidak divaksinasi atau vaksinasinya tidak lengkap, yang membuat mereka sangat berisiko untuk menderita penyakit-penyakit yang berpotensi mematikan. Dari anak-anak ini, 1 dari 10 anak tidak pernah menerima vaksinasi apapun, dan umumnya tidak terdeteksi oleh sistem kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Individu yang mendapatkan imunisasi lebih dapat terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti tuberculosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, hepatitis B dan pneumonia. Anak-anak yang telah diimunisasikan memiliki kesempatan lebih

baik untuk berkembang dan mewujudkan potensi mereka dan keuntungan tersebut semakin meningkat dengan melakukan imunisasi ulang pada masa remaja dan dewasa. Faktanya, Kematian campak secara global telah menurun sebesar 73%. Imunisasi saat ini mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun. Diperkirakan 19,4 juta anak di bawah usia satu tahun tidak mendapatkan vaksin dasar atau vaksinasinya tidak lengkap. Pada tahun 2018, 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak mendapatkan imunisasi secara rutin. Sekitar 60% dari anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi tersebut tinggal di 10 negara yaitu: Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam (WHO, 2019).

Setiap tahun lebih dari 2 hingga 3 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Jumlah kasus campak, sebuah penyakit yang dapat dicegah tapi sangat mematikan, bertambah berkali lipat selama tiga bulan pertama 2019, dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), Secara global, penyakit ini membunuh 140.000 orang di seluruh dunia selama 2018, menurut data WHO, angka itu muncul walau vaksin telah diperkenalkan ke publik lebih dari 50 tahun lalu. Sebagian besar kematian terjadi pada anak berusia di bawah dua tahun dan nyaris 153.000 kematian terjadi pada bulan pertama kehidupan (UNICEF, 2019).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Jayawijaya bahwa dari 26 puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Jayawijaya,

Puskesmas Popukoba merupakan salah satu Puskesmas yang masih terdapat kasus Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan laporan dari Posyandu dan Puskesmas Popukoba ditemukan kasus kematian bayi dan kasus kematian balita. Dengan jumlah 6.994 jiwa penduduk, terdapat lima desa dalam wilayah kerja Puskesmas Popukoba, yaitu Popukoba, Waima, Yomote, Yelelo, Hugima (Profil Puskesmas Popukoba, 2019).

Menurut data yang diperoleh didapatkan hasil dengan persentase capaian imunisasi menurut jenisnya yaitu campak (61%), DPT-HB1 (48%), polio (46%), DPT-HB3 (42%), dan BCG (26%), HB (12%), Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Popukoba masih tergolong rendah karena presentase cakupan imunisasinya belum mencapai target yang ada (Profil Puskesmas Popukoba, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi status imunisasi. Faktor tersebut diadopsi dari konsep Lawrence teori Lawrence Green 1980 (Notoatmodjo, 2010), diantaranya adalah faktor predisposisi (*presdisposing factors*) meliputi umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. 2. faktor pendorong (*reinforcing factors*), meliputi dukungan dari keluarga, dukungan peran kader, bidan dan atau petugas kesehatan. 3. faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi sarana, persepsi biaya, dan persepsi waktu, aksesibilitas pelayanan kesehatan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey analitik, dengan rancangan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukuran antara sebab dan akibat dalam waktu yang sama. Populasi

adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Pasolong, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 10 sampai 12 bulan tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Popukoba Kabupaten Jayawijaya yaitu 141 bayi. Teknik sampling menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi 5%, besar sample yang diperoleh adalah 114 bayi.

## HASIL

Tabel 1.1  
Distribusi Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja PKM Popukoba Kabupaten Jayawijaya Tahun 2020

Aksesibilitas Pelayanan Imunisasi	n	persen (%)
Cukup	57	50,0
Kurang	57	50,0
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100.0</b>

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 57 (50.0%) ibu menyusui cukup mendapatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan terdapat 57 (50.0%) ibu menyusui yang kurang mendapatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 1.2  
Distribusi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja PKM Popukoba Kabupaten Jayawijaya Tahun 2020

Pemberian Imunisasi Dasar	n	persen (%)
Cukup	20	17.5
Kurang	94	82.5
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100.0</b>

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 20 (17.5%), dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 94 (82,5%).

Tabel 1.3.  
Distribusi Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar, di Wilayah Kerja PKM Popukoba Kabupaten Jayawijaya Tahun 2020

Aksesibilitas Pelayanan Imunisasi	Pemberian Imunisasi Dasar		Total	p
	Lengkap	Kurang Lengkap		
Cukup	3(5.3%)	54 (94.7%)	57(100.0%)	0.001
Kurang	17(29.8%)	40 (70.2%)	57(100.0%)	
<b>Total</b>	<b>20(17.5%)</b>	<b>94 (82.5%)</b>	<b>114 (100.0%)</b>	

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa, aksesibilitas pelayanan kesehatan yang cukup berdampak nyata terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini dapat dilihat dari persentasi imunisasi dasar yang kurang lengkap lebih besar daripada persentasi imunisasi dasar yang lengkap, yaitu sebesar 40 (77.2%) dan 17 (29.8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

## PEMBAHASAN

### 1. Akses Pelayanan Kesehatan

Aksesibilitas pelayanan kesehatan yang cukup berdampak nyata terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini dapat dilihat dari persentasi imunisasi dasar yang kurang lengkap lebih besar daripada persentasi imunisasi dasar yang lengkap, yaitu sebesar 40 (77.2%) dan 17 (29.8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan terus berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu. Namun disadari bahwa pembangunan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain masih terjadinya kesenjangan status kesehatan masyarakat antar wilayah, antar status sosial dan ekonomi, munculnya berbagai masalah.

Akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis yang sangat beragam merupakan tantangan yang cukup besar di dalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata di seluruh Indonesia. Tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk memperoleh layanan imunisasi kepada anak-anak mereka.

Tidak tercapainya target cakupan imunisasi lengkap antara lain dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat dapat mencapai akses ke fasilitas kesehatan. Bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit maupun klinik dapat dengan mudah untuk melakukan imunisasi, akan tetapi bagi yang tinggal di perdesaan dengan fasilitas yang terbatas menyebabkan tidak semua bayi memperoleh layanan imunisasi. Selain itu, faktor biaya yang harus dikeluarkan untuk imunisasi terkadang menjadi alasan mengapa balita tidak diimunisasi.

Di lain pihak berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 diketahui bahwa sarana kesehatan di Indonesia berjumlah 329.460 unit yang terdiri dari 1.632 unit rumah sakit, 9.005 unit Puskesmas, dengan rincian jumlah Puskesmas perawatan 2.920 unit dan Puskesmas non perawatan sebanyak 6.085 unit, didukung oleh Puskesmas pembantu (Pustu) sebanyak 23.049 unit serta 318.823 unit sarana kesehatan lainnya yang terdiri dari Posyandu dan Poskesdes.

Dengan jumlah sarana kesehatan yang ada tersebut, menjadi pertanyaan apakah mampu memberikan pelayanan kesehatan

terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan serta stakeholdernya dituntut harus menyediakan fasilitas kesehatan secara merata di seluruh Indonesia. Dengan demikian setiap penduduk dapat memperoleh akses pelayanan kesehatan dengan murah dan dekat dengan tempat tinggal penduduk. (Olwin, 2013)

Pada faktor Akses Pelayanan Kesehatan adalah mengetahui keberadaan fasilitas kesehatan yang terdiri dari rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, Puskesmas atau Puskesmas pembantu, praktik dokter atau klinik, praktik bidan atau rumah bersalin, Posyandu, Poskesdes atau Poskestren dan Polindes. Moda transportasi yang dapat digunakan oleh rumah tangga menuju fasilitas kesehatan yang terdiri dari mobil pribadi, kendaraan umum, jalan kaki, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara dan lainnya serta penggunaan lebih dari satu moda transportasi atau kombinasi.

Waktu tempuh dengan moda transportasi tersebut yang paling sering digunakan oleh rumah tangga dalam bentuk menit. Kemudian yang terakhir memperoleh gambaran tentang biaya atau ongkos transportasi oleh rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dalam satu kali pergi (Olwin, 2013).

Dalam penelitian ini, akses pelayanan Kesehatan menjadi salah satu faktor dalam upaya pemberian imunisasi kepada bayi dimana, mengingat kondisi geografis kabupaten jayawijaya yang cukup menjadi perhatian pemerintah, akses jalan dan kondisi lokasi menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan baik secara menyeluruh maupun pada pemberian imunisasi di tiap puskesmas kepada ibu yang memiliki bayi.

## **2. Pemberian Imunisasi lengkap**

Status imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu serta melalui sumber informasi catatan pada KMS, KIA dan catatan dalam buku kesehatan anak di luar KMS dan KIA. Imunisasi dasar lengkap merupakan

gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak. Apabila salah satu dari ketiga sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan dengan 114 responden menunjukkan bahwa, sebagian besar anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 20 atau 17,5 % dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 94 (82,5%).

Variabel ini diteliti agar dapat dilihat secara langsung di Tingkat Puskesmas yang ada di kabupaten Jayawijaya, sebanyak 23 Puskesmas tentang kelengkapan status Imunisasi Bayi memperoleh secara lengkap maupun belum lengkap dengan kaitannya terhadap Faktor yang mempengaruhi dalam pemberiannya yaitu akses pelayanan Kesehatan apakah terjangkau sampai pada penentuan status imunisasi lengkap atau belum di Kabupaten Jayawijaya.

## **SIMPULAN**

1. Akses Pelayanan Kesehatan berpengaruh terhadap faktor pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Popukoba Kabupaten Jayawijaya dengan signifikansi sebesar aksesibilitas pelayanan kesehatan ( $p=0,004$ ) dengan besar pengaruh sebesar 19,46% dan kekuatan hubungan sebesar ( $OR=7,002$ ).
2. Status Kelengkapan Imunisasi sebagian besar anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 20 atau 17,5 % dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 94 (82,5%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kemenkes RI 2016. Pusat Data

dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta;

[2] Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta:2010

[3] Olwin, dkk. Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Balita (Analisis Rendesdas 2013). Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2016

[4] Pasolong, H. Metode Penelitian Administrasi Publik. Alfabeta. Bandung:2013

[5] Profil Puskesmas Popukoba. Profil Puskesmas Popukoba Tahun 2019 Kabupaten Jayawijaya. Papua: 2019

[6] UNICEF 2019. Analisis UNICEF berdasarkan perkiraan interim WHO dan Maternal and Child Epidemiology Estimation Group (MCEE) serta United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation untuk tahun 2018;

[7] WHO 2019. World Health Organization: Immunization coverage.